III. KERANGKA TEORITIS

3.1 Kerangka Pemikiran

Harun (2008) menyatakan bahwa wisata agro merupakan rangkaian kegiatan wisata yang memanfaatkan potensi pertanian sebagai obyek wisata, baik potensi berupa pemandangan alam kawasan pertaniannya maupun kekhasan dan keanekaragaman aktivitas produksi dan teknologi pertanian serta budaya masyarakat petaninya. Obyek agrowisata tidak hanya terbatas kepada objek dengan skala hamparan yang luas seperti yang dimiliki oleh areal perkebunan tetapi juga skala kecil dengan keunikannya sehingga dapat menjadi obyek wisata yang menarik. Salah satu daerah yang mempunyai potensi alam untuk dikembangkan menjadi agrowisata adalah Kabupaten Malang, Jawa Timur.

Kabupaten Malang memiliki kondisi dengan hawa yang dingin dan sejuk sehingga tanaman dari berbagai jenis dapat tumbuh dengan subur. Kondisi iklim yang mendukung ini dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan sektor pariwisata terutama agrowisata. Salah satu agrowisata yang telah berkembang di Malang adalah Agrowisata petik jeruk di desa Selorejo Kecamatan Dau. Agrowisata ini didirikan sebagai upaya untuk mengembangkan dan memanfaatkan potensi hortikultura yang dimiliki khususnya komoditi jeruk manis agar lebih dikenal oleh masyarakat mengingat desa Selorejo merupakan sentra penghasil jeruk manis.

Kendala yang dihadapi dalam usaha agrowisata petik jeruk ini adalah terbatasnya sumber daya manusia dalam pengelolaan agrowisata, fasilitas-fasilitas untuk mendukung usaha agrowisata masih terbatas. Selain itu, akses menuju tempat wisata tidak dilalui jalan utama sehingga menyulitkan pengunjung untuk menuju tempat wisata. Kegiatan promosi yang kurang mengenai wisata ini menyebabkan belum banyak pengunjung. Selain itu, banyak terdapat usaha agrowisata sejenis. Agrowisata petik jeruk ini harus mampu menghadapi persaingan yang semakin kompetitif antar agrowisata di Malang.

Berdasarkan potensi dan kendala yang dimiliki agrowisata petik jeruk maka diperlukan adanya perumusan strategi pengembangan yang tepat sesuai dengan kondisi lingkungan internal dan eksternal agrowisata petik jeruk desa Selorejo Kecamatan Dau. Tahap pertama yang dilakukan dalam penelitian ini

adalah dengan mengetahui lingkungan usaha maka dilakukan analisa lingkungan internal untuk menilai hal-hal yang menjadi kekuatan serta kelemahan usaha dan analisa lingkungan eksternal untuk menentukan hal-hal apa yang menjadi peluang dan ancaman yang dihadapi usaha ini.

Analisis lingkungan internal dilakukan dengan mengevaluasi sumberdaya manusia, produksi dan operasi, penelitian dan pengembangan, keuangan, dan pemasaran. Analisa lingkungan internal diperlukan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh perusahaan. Sedangkan untuk mengetahui lingkungan eksternal perusahaan perlu dilakukan evaluasi tentang daya dukung pemerintah, daya dukung masyarakat, perkembangan teknologi, dan persaingan sesama agrowisata. Tujuan analisa lingkungan eksternal diperlukan untuk mengetahui peluang dan ancaman yang dihadapi oleh perusahaan. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal perusahaan maka perlu dilakukan suatu analisis untuk mengetahui faktor-faktor kelemahan dan kekuatan perusahaan dengan menggunakan matriks IFE. Sedangkan untuk mengetahui faktor-faktor peluang dan ancaman perusahaan dilakukan dengan menggunakan matriks EFE.

Berdasarkan analisis faktor-faktor internal dan eksternal maka Untuk merumuskan strategi digunakan dua analisis yaitu Matriks I-E dan Matriks SWOT. Pada matriks I-E perusahaan dapat menunjukkan strategi utama yang terbaik yang akan dilakukan perusahaan dan selanjutnya menyusun strategi perusahaan dengan menggunakan analisis SWOT. Matriks ini digunakan untuk mencocokkan faktor-faktor internal dan eksternal perusahaan sehingga menghasilkan suatu alternatif strategi perusahaan, yang kemudian disusun dalam suatu rumusan strategi tahap mengambil keputusan oleh perusahaan dalam matriks QSPM. Hasil yang diperoleh dari analisis ini adalah prioritas strategi yang akan direkomendasikan kepada perusahaan menjadi strategi pengembangan agrowisata petik jeruk. Berdasarkan uraian diatas maka dapat digambarkan suatu kerangka pemikiran yang ditunjukkan pada Gambar 2 sebagai berikut:

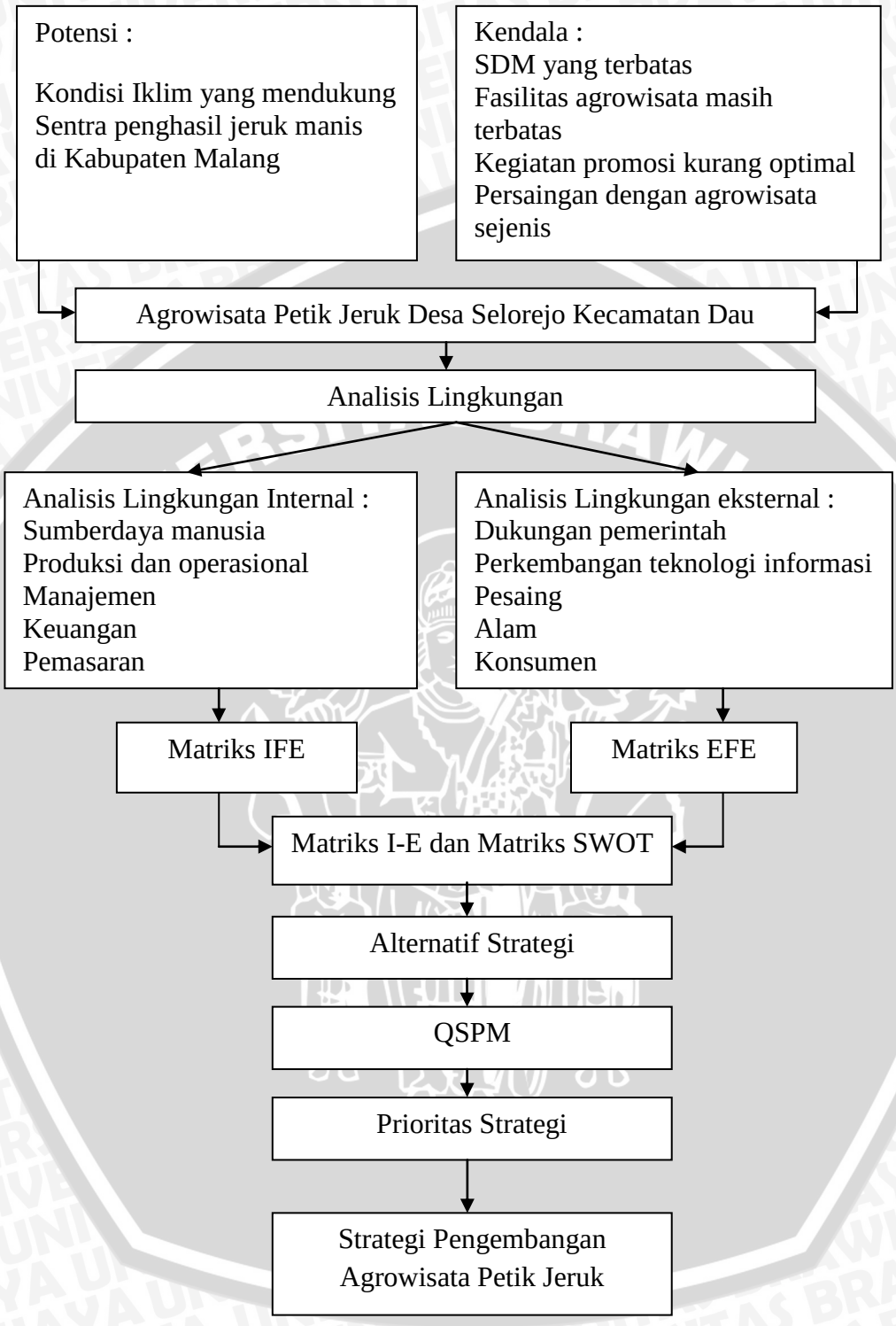

Gambar 2. Kerangka Pemikiran Analisis Strategi Pengembangan Agrowisata Petik Jeruk Desa Selorejo Kecamatan Dau kabupaten Malang.

3.2 Batasan Masalah

Batasan masalah dimaksudkan agar tidak mencakup terlalu jauh dari tujuan penelitian yang meliputi :

1. Penelitian dilakukan di Agrowisata Petik Jeruk Desa Selorejo Kecamatan Dau kabupaten Malang.
2. Dalam kegiatan penelitian ini dilakukan pengumpulan data mengenai kondisi lingkungan internal dan eksternal agrowisata petik jeruk, analisis strategi pengembangan agrowisata serta merumuskan alternatif strategi pengembangan yang tepat.

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional merupakan petunjuk operasional dalam melakukan penelitian di lapangan, yang memberitahu bagaimana cara mengukur variabel-variabel yang telah ditentukan. Definisi operasional merupakan suatu informasi ilmiah yang amat membantu peneliti lain yang ingin menggunakan variabel yang sama. Oleh karena itu pada Tabel 2 diuraikan tentang variabel, definisi operasional, dan parameter pengukuran yang menjadi fokus perhatian penelitian ini.

Tabel 2. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Analisis Lingkungan Internal dan Eksternal.

Konsep	Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran Variabel
Lingkungan internal	Sumber daya manusia	Gambaran kondisi sumber daya manusia yang dimiliki oleh Agrowisata Petik Jeruk Desa Selorejo Kecamatan Dau Kabupaten Malang yang meliputi pengurus, jumlah anggota petani, pengalaman dan tingkat pendidikan petani.	Menggunakan skala Bobot : 1 = kurang penting 2 = sama penting 3 = lebih penting Rating : 1 = sangat lemah 2 = lemah 3 = kuat 4 = sangat kuat

Tabel 2. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Analisis Lingkungan Internal dan Eksternal (Lanjutan)

Lingkungan internal	Produksi dan operasional	Pelaksanaan kegiatan wisata yang meliputi kegiatan wisata dan produksi buah jeruk manis yang dilakukan Agrowisata Petik Jeruk Desa Selorejo Kecamatan Dau Kabupaten Malang	Menggunakan skala Bobot : 1 = kurang penting 2 = sama penting 3 = lebih penting Rating : 1 = sangat lemah 2 = lemah 3 = kuat 4 = sangat kuat
	Manajemen	Pengaturan organisasi Agrowisata Petik Jeruk yang mencakup sistem produksi, pemasaran, pengelolaan, sumberdaya manusia, dan keuangan.	
	Pemasaran	Kegiatan pemasaran meliputi produk, harga, tempat dan promosi yang dilakukan oleh Agrowisata petik jeruk	
	Keuangan	Kondisi pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh Agrowisata Petik Jeruk Desa Selorejo Kecamatan Dau Kabupaten Malang yang dilihat dari catatan laporan keuangan agrowisata.	
Lingkungan Eksternal	Dukungan Pemerintah	Dukungan yang diberikan oleh pemerintah yang berupa bantuan modal maupun promosi untuk Agrowisata Petik Jeruk	

Tabel 2. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Analisis Lingkungan Internal dan Eksternal (Lanjutan)

Lingkungan eksternal	Alam	Lingkungan alam yang terjadi saat ini akan mempengaruhi produksi buah jeruk manis dan kunjungan wisatawan berdasarkan kondisi iklim dan cuaca saat ini yang tidak menentu	Menggunakan skala Bobot : 1 = kurang penting 2 = sama penting 3 = lebih penting Rating : 1 = sangat lemah 2 = lemah 3 = kuat 4 = sangat kuat
	Teknologi informasi	Penggunaan teknologi yang telah diterapkan dalam usaha agrowisata yang meliputi teknologi budidaya jeruk manis, penggunaan teknologi informasi seperti telepon dan internet.	
	Persaingan	Gambaran mengenai keberadaan agrowisata lain yang menjadi pesaing yang dapat mempengaruhi Agrowisata Petik Jeruk.	
	Konsumen	Gambaran mengenai wisatawan yang berkunjung ke Agrowisata Petik jeruk	